



PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* MELALUI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DI MIN 1 KOTA MALANG

Al Habib Ramadhani¹, Fita Mustafida², Mohammad Afifulloh³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901013099@unisma.ac.id, ²fita.mustafida@unisma.ac.id

³mohammad.afifulloh@unisma.ac.id

Abstract

Primary education is the first step become a major foundation in shaping character and personality traits that are reflected in a person, there are two skills in an integrated manner that includes hard skills and soft skills competence. Soft skill development at schools is needed to support non-academic achievements and the development of student talents and interests, in the form of extracurricular activities. In reality, not all students have the same opportunity to choose extracurricular activities, this is due to the regulations of each school limiting the number of students involved in extracurricular activities. This research used qualitative research, with a descriptive approach and data collection techniques through observation, interviews, and documentation methods. The informants in this study were the principal, the student affairs coordinator, and the coordinator of extracurricular activities and competitions. The results of this study are that although the object of research, MIN 1 Malang, there have no written regulations due to COVID-19, it has implemented extracurricular management, namely POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) where soft skill development activities at school are the development of akhlakul karimah ubudiyah and Islamic culture or commonly known as paku bumi and extracurricular activities to scoring achievements.

Keyword: *Soft skills, students, extracurricular.*

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar adalah langkah awal yang akan menjadi sebuah fondasi utama dalam membentuk karakter dan juga turut menentukan kesuksesan seseorang dimasa yang akan datang. Oleh karenanya diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh elemen pendidik di tingkat sekolah dasar demi dapat membangun fondasi yang kuat dan sempurna (Miah, M, 2022) dalam undang-undang sidiknas no.20 tahun 2003 juga dijelaskan bahwa diharapkan agar pendidikan nasional nantinya juga dapat berfungsi mengembangkan kemampuan serta watak dan juga peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karenanya dalam watak kepribadian seseorang akan tercermin dari dimilikinya dua keterampilan secara terpadu yakni mencakup kompetensi *hard skill* dan juga *soft skill*.

Wadah pengembangan *soft skill* disekolah juga diperlukan untuk meunjang prestasi non akademik dan pengembangan bakat dan minat peserta didik, dalam bentuk

ekstrakurikuler peserta didik diharapkan mengikuti dan dapat memilih mana kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti. Namun pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, hal tersebut dikarenakan adanya regulasi tiap sekolah yang membatasi jumlah peserta didik yang bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah sebagai wadah dalam membentuk karakter peserta didik dengan segala persiapannya, seperti menyediakan guru yang sudah siap untuk mendidik, mengadakan program ataupun kegiatan yang mampu menunjang terbentuknya karakter peserta didik, melengkapi fasilitas yang membantu peserta didik, serta menciptakan lingkungan yang baik dan menyediakan tenaga kerja yang memadai (Amin, Jalil, & Afifullah, 2019)

Kualitas pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan secara keseluruhan. Secara tidak langsung ekstrakurikuler menjadi *brand image* bagi suatu sekolah / madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminat disekolah/madrasah tersebut. Dalam sekolah-sekolah unggulan, bagi siswa yang memiliki minat dan bakat serta berprestasi dibidang ekstrakurikuler akan mendapatkan prioritas khusus dalam mengangkat *prestige* sekolah yang akan ditempatinya (Pakpahan, P.L, H, 2021)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Fitrianiingsih dengan judul “Pengembangan Soft Skills Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMKN 3 Kota Bima” yang mana memiliki fokus tentang bagaimana pengembangan *soft skill* belum menjadi prioritas utama, sedangkan kebanyakan kebutuhan industri atau dunia usaha biasanya diambil dari lulusan SMK dan keterampilan yang dibutuhkan tidak sepenuhnya diajarkan dibangku pendidikan **Invalid source specified..** Hal itu menjadi realita bahwa praktik pendidikan di Indonesia masih juga didominasi oleh pengembangan *hard skill*. Apalagi ditingkat sekolah dasar, hal ini tentunya memiliki dampak pada ketidakpastian peserta didik dalam menghadapi persaingan global yang begitu terbuka. Dalam beberapa studi dijelaskan ada banyak sekali data yang mendukung bahwa kesuksesan seseorang lebih banyak ditentukan oleh aspek *soft skill* dibandingkan *hard skill*. Misalnya seperti hasil penelitian di Harvard University menyatakan bahwa *85% of job success comes from having well develop soft skill, while only 15% of success are based on technical skill* (Phrasant, S, 2018)

Jika penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitrianiingsih, N, 2015) berjudul “Pengembangan Soft Skills Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMKN 3 Kota Bima”, maka yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah tempat penelitian dan fokus yang lebih merujuk kepada bagaimana pengembangan *soft skill* pada peserta didik sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. peneliti telah melakukan penelitian observasi terdahulu bahwa MIN 1 Kota Malang memiliki regulasi tersendiri untuk setiap siswa yang dapat bergabung dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler, adanya regulasi ini memang

menguntungkan pihak sekolah dikarenakan siapa saja yang akan masuk di salah satu jenis ekstrakurikuler sudah memiliki dasar minat dan juga bakat. Namun, siswa yang ingin belajar atau menggali minat dan bakat belum berksempatan masuk kedalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh madrasah

B. Metode

Pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah pendekatan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif (*Field Reseacrh*) dengan tujuan bahwa peneliti bisa memahami bagaimana fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sedangkan metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan dan juga menggambarkan fenomen yang ada baik bersifat nyata atau alamiah, maupun rekayasa manusia yang lebih menekankan kepada karakteristik, kualitas dan juga keterkaitan antar kegiatan (Utami, D.P, Maolana, D, N, Maulana, F N, Marliyanti F, & Hidayat A, 2021)

Dalam penelitian ini, Peneliti bertindak sebagai *Key Instrumen* atau Intruman utama dimana peneliti sebagai pelaksana, pengamat dan juga sekaligus pengumpul data, Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 1 Kota Malang. Dipilihnya MIN 1 Kota Malang sebagai lokasi penelitian karena peneliti merasa bahwa fokus penelitian yang peneliti rumuskan relevan dengan visi MIN 1 Kota Malang yakni “Terwujudnya lulusan madrasah yang beriman, berakhlak mulia dan berprestasi” Data yang diterima oleh peneliti akan terbagi menjadi sumber data primer yang akan diperoleh secara langsung dari observasi peneliti di lokasi penelitian melalui informan yang berpotensi untuk memberikan informasi yaitu kepala madrasah, koordinator bidang kesiswaan dan juga koordinator ekstrakurikuler dan perlombaan, yang mana informan tersebut yang telah diberikan oleh pihak madrasah dan juga hasil wawancara bersama pihak lembaga. Dan juga sumber data sekunder yang menjadi data penunjang dalam penelitian ini adalah dokumen atau catatan dan juga foto dokumentasi saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di MIN 1 Kota Malang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Metode observasi yang digunakan dalam bentuk mengamati melalui penginderaan langsung terhadap segala hal, baik situasi, kondisi, benda, proses atau perilaku. Kemudian metode wawancara yang dapat memungkinkan peneliti dalam hal pengumpulan data yang beradam dari informan dalam berbagai situasi dan juga konteksnya, namun metode wawancara perlu diperhatikan dan penggunaannya pun harus hati-hati serta perlu adanya triangulasi data dari sumber yang lain (Sarosa & Samiaji, 2017) Kemudian Metode dokumentasi juga menjadi langkah pengumpulan data yang menganalisis dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang

diperlukan sebagai penunjang saat penelitian, data yang diperlukan seperti dokumentasi saat wawancara berlangsung, kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Ekstrakurikuler di MIN 1 Kota Malang

Pembinaan ekstrakurikuler yang dilakukan di MIN 1 Kota Malang menjadikan manajemen ekstrakurikuler yang dijalani di MIN 1 Kota Malang tidak memiliki regulasi secara tertulis, sesuai dengan observasi di lapangan di MIN 1 Kota Malang pada 17 Mei 2023, telah diamati bahwa seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dijalani sebelum pandemi covid-19 terjadi beberapa tahun, Namun peneliti menemukan saat analisis data di lapangan, bahwa manajemen ekstrakurikuler telah berjalan dengan baik dan tidak pernah ketinggalan akan prestasi yang telah diraih khususnya di bidang non-akademik, yang mana prestasi tersebut hasil dari bimbingan ekstrakurikuler atau pembinaan prestasi, dalam menjalankan manajemen ekstrakurikuler terdapat beberapa pedoman yang terangkum dalam POAC, berikut adalah pembahasan mengenai POAC yang sudah peneliti kaji dalam kajian teori dan disesuaikan dengan data yang ditemukan ada di MIN 1 Kota Malang

a. Planning/perencanaan

Dalam tahap perencanaan MIN 1 Kota Malang telah menyusun serapi mungkin yang mana perencanaan ini akan diikuti dan ditaati oleh semua komponen hal ini dikarenakan dalam proses perencanaan terlibat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam perencanaan tersirat pengambilan keputusan secara bersama-sama (Ikhwan, 20116). Dengan memberikan jadwal sesuai dengan porsi dan juga minat siswa, Jadwal akan dilampirkan di lampiran beserta dengan ruangan yang digunakan dan juga pembina dari setiap kegiatan ekstrakurikuler di MIN 1 Kota Malang. pembina yang ditunjuk juga sudah dipilih dengan selektif oleh MIN 1 Kota Malang melalui rangkaian seleksi yang diberikan. Selain itu, untuk tahap ini juga terdapat seleksi peserta didik yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, MIN 1 Kota Malang memberikan regulasi bahwa peserta didik yang diperbolehkan tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler diusahakan sama rata, bukan dalam jumlah yang harus sama, namun disesuaikan dengan jumlah peminat, penataan jadwal dan juga pembina di setiap ekstrakurikuler demi mencapai kegiatan yang memiliki kualitas tinggi.

b. Organizing/Pengorganisasian

Menurut Wartiah pentingnya pengorganisasian harus ditanamkan di suatu sekolah khususnya untuk *organizing* manajemen ekstrakurikuler. Tujuan tahap ini adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan lainnya agar selaras saat pelaksanaan dan mendapatkan hasil yang efektif (Wartiah W, 2020) Meskipun dalam mengorganize manajemen ekstrakurikuler yang belum juga terlaksana dikarenakan

pandemi covid-19 dan masih dalam tahap penyusunan ulang, MIN 1 Kota Malang tetap berupaya untuk melakukan tahapan ini sesuai dengan *organizing* saat belum adanya covid-19. Hal ini dibuktikan melalui komunikasi antara penanggung jawab ekstrakurikuler dengan koordinator bidang kesiswaan, kepala madrasah, guru, pembina ekstrakurikuler dan juga orang tua peserta didik sehingga hasil dari pengorganisasian yang baik ini mendapatkan perolehan prestasi peserta didik MIN 1 Kota Malang yang setiap hari senin memberikan prestasi kepada MIN 1 Kota Malang melalui hasil binaan prestasi atau kegiatan Ekstrakurikuler.

c. *Actuating/Pelaksanaan*

Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di MIN 1 Kota Malang akan berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati oleh guru dan pembina, dan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran atau disaat usai pulang sekolah. Durasi pelaksanaan juga sudah disesuaikan dengan bagaimana kondisi peserta didik yang telah melaksanakan kegiatan belajar pada kegiatan intrakurikuler. kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan saat jam pelajaran telah usai sesuai dengan aturan mendikbud tentang kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan (Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62, 2014). Hal ini dikarenakan sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa pada tahapan pelaksanaan ini juga akan dilakukan oleh pemimpin untuk memberikan penjelasan, petunjuk, serta bimbingan sebelum nantinya akan melakukan tugas, proses memimpin ini akan menjadi proses yang mempengaruhi sebelum akhirnya mencapai tujuan tertentu (Rony, 2021).

d. *Controlling/Pengawasan*

Pada tahap ini MIN 1 Kota Malang juga memberikan monitoring dan evaluasi kepada semua komponen yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, yakni guru, pembina, dan juga peserta didik. Pengawasan ini dilakukan demi tercapainya binaan dalam pencapaian prestasi dan juga diberikannya evaluasi agar kedepannya dapat lebih baik dan mengembangkan pencapaian yang telah diraih. hal ini selaras dengan pendapat para ahli dimana evaluasi atau pengawasan ini adalah sebagai kunci dan memastikan bahwa hasil dari kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan (Hakim, N, 2016). Evaluasi dan monitoring ini dilakukan setiap minggunya melalui *google form* atas prestasi yang diraih oleh peserta didik dan puncaknya adalah ketika akhir semester dimana seluruh komponen khususnya para pembina dimintai pertanggung jawaban atas binaan prestasi yang telah dilakukan selama satu semester ini.

2. *Pengembangan soft skill Peserta didik di MIN 1 Kota Malang*

Selain diharapkan memiliki keterampilan di bidang akademik yang selalu dilatih dalam kegiatan belajar mengajar di jam pelajaran formal dan terfokus pada pengembangan *hard skill*, MIN 1 Kota Malang juga memiliki beragam kegiatan untuk

melatih dan mengembangkan *soft skill* peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIN 1 Kota Malang pada 15 Mei 2023 bahwa ada 2 macam pengembangan *soft skill* peserta didik yakni:

Pengembangan karakter siswa melalui pengembangan akhlakul karimah ubudiyah dan budaya islami atau yang biasa dikenal dengan paku bumi. Adanya pakubumi ini sudah diterapkan lebih MIN 1 Kota Malang untuk menumbuhkan karakter siswa yang sesuai dengan akhlakul karimah dan juga budaya islami, pakubumi tak hanya dilakukan oleh seluruh peserta didik, namun juga dilakukan oleh seluruh warga madrasah,, hal ini dilakukan untuk upaya pembiasaan diri tidak hanya menyuruh kepada peserta didik, tapi juga diberikan contoh dan membiasakan lingkungan lebih faham tentang akhlakul karimah ubudiyah dan juga budaya islam yang patut dilestadikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat muslim yang taat. Hal ini merupakan upaya dan strategi guru untuk dapat membentuk karakter peserta didik dalam masa pendidikan dan bisa diintegrasikan melalui pembelajaran serta pembiasaan. Strategi yang dapat dilakukan seperti membiasakan sholat berjamaah, dan juga istighosah bersama (Nuranti, Hanif, & Mustafida, 2019)

Pengembangan minat bakat peserta didik atau pembinaan prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler peserta didik ini bertujuan mencetak prestasi dan terus menjunjung tinggi MIN 1 Kota Malang yakni “Tiada Hari Tanpa Prestasi” dan juga untuk mengembangkan *soft skill* peserta didik agar nantinya melalui minat dan bakat yang sudah dibentuk dalam binaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dengan baik dan dapat berguna ketika nanti peserta didik sudah saatnya bersosialisasi dengan masyarakat. Karena pada hakikatnya kegiatan pengembangan *soft skill* berupa ekstrakurikuler ini menjadi tolak ukur bagi guru untuk mengetahui talenta para siswa sehingga nantinya dapat dikembangkan dan menjadi suatu prestasi bagi sekolah (Badrudin, 2014). Peserta didik yang belum memiliki kesempatan untuk memberikan prestasi, juga diberikan wadah oleh madrasah dalam berbagai pagelaran dalam panggung kreasi anak shalih.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang pengembangan *soft skill* peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang (MIN 1 Kota Malang), maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Manajemen Ekstrakurikuler di MIN 1 Kota Malang. MIN 1 Kota Malang belum menerapkan regulasi manajemen ekstrakurikuler secara tertulis selama pandemi covid-19 berlangsung, manajemen ekstrakurikuler di MIN 1 Kota Malang akan dibentuk setelah tahun ajaran baru yakni 2023/2024. Meskipun demikian, setelah ditelaah oleh peneliti MIN 1 Kota Malang sudah menjalankan pembinaan prestasi berupa kegiatan

ekstrakurikuler sesuai dengan manajemen yang dipaparkan pada teori yakni *planning, orgnaizing, actuating, controlling* atau POAC. 2) Pengembangan *soft skill* peserta didik di MIN 1 Kota Malang. MIN 1 Kota Malang memiliki 2 kegiatan pengembangan *soft skill* yang unggul, yakni pengembangan karakter peserta didik melalui pengembangan akhlakul karimah ubudiyah dan budaya islami atau yang biasa dikenal dengan paku bumi. Dimana Paku bumi, dan juga Pengembangan minat dan bakat peserta didik dalam pembinaan prestasi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Daftar Rujukan

- Amin, M., Jalil, A., & Afifullah, M. (2019). PERAN MADRASAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN DI MTS. DARUN NAJAH NGIJO MALANG. *Vicratina : jurnal Pendidikan Islam*.
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.
- Fitrianingsih, N. (2015). PENGEMBANGAN MODEL SOFT SKILLS MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMK NEGERI 3 KOTA BIMA. *Jurnal Media Pendidikan Matematik*.
- Hakim, N. (2016). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam mewujudkan sekolah islam unggulan. *Nidhom Haq : Jurnal manajemen pendidikan islam*.
- Ikhwan. (20116). Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Miah, M. (2022). Pengembangan Soft Skill Melalui Pembelajaran IPA SD/MI di Era Society 5.0. *Awwaliyah, Jurnal PGMI*.
- Nuranti, Hanif, M., & Mustafida, F. (2019). STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM KOTA BATU. *JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Pakpahan, P.L, H. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi pekerti dalam pembentukan karakter religius siswa. *Interdisciplinary Journal of islamic eduaction*.
- (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62*.
- Phrasant, S. (2018). *Soft Skills Personality Development For Life Success*. New Delhi: BPB Publication.
- Rony. (2021). Urgensi Manajemen budaya organisasi sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik . *Tafkir : interdisciplinary of islamic education*.

- Sarosa, & Samiaji. (2017). *Metodologi Pengembangan Sistem Informasi*. Jakarta: Indeks Jakarta.
- Utami, D.P, Maolana, D, N, Maulana, F N, Marliyanti F, & Hidayat A. (2021). Ikli organisasi kelurahan dalam perpektif ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Wartiah W. (2020). The Implementation of Madrassa culture in building students character. *Nazhura : jurnal pendidikan islam*.